

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *correlation design*. Jadi, dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya, penelitian korelasional melibatkan variabel yang tidak dikontrol peneliti seperti variabel bebas pada penelitian eksperimen. Penelitian tidak bermaksud melihat efek antar variabel. Penelitian korelasional menunjukkan indeks korelasi yang tepat untuk menjelaskan kualitas hubungan antar variabel.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

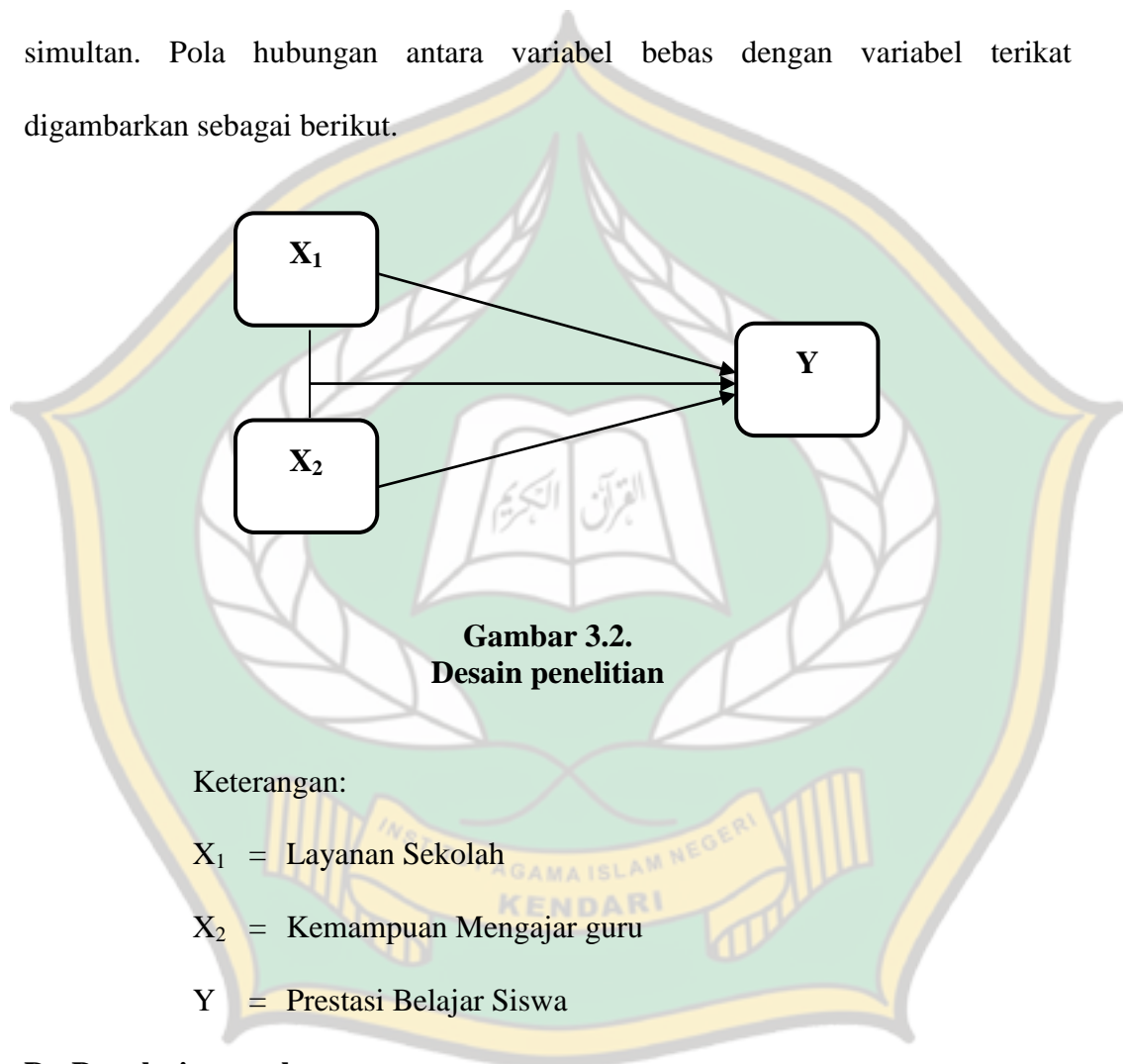
Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Mei 2018 sampai dengan bulan oktober 2018. Penelitian ini telah dilaksanakan pada SMA Negeri 12 Konawe Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Layanan Sekolah dan Kemampuan Mengajar guru kepala sekolah di sekolah tersebut diasumsikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

C. Variabel dan Desain Penelitian

3. Variabel penelitian

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) layanan sekolah; (2) kemampuan mengajar guru; (3) prestasi belajar pendidikan agama

islam. Adapun desain penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian korelasional, karena bertujuan untuk menganalisis pola hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digambarkan sebagai berikut.



D. Populasi sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa - siswi SMA Negeri 12 Konawe selatan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 98 siswa perempuan sehingga jumlah total siswa- siswi dari kelas X dan XI adalah berjumlah 199 siswa. Adapun

rincian jumlah siswa pada tiap kelas paralel dari jumlah total keseluruhan siswa SMA Negeri 12 Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
X (Sepuluh) MIA 1	8	15	23
X (Sepuluh) MIA 2	8	14	22
X (Sepuluh) IIS 1	17	13	30
X (Sepuluh) IIS 2	21	10	31
XI (Sebelas) IPA 1	11	10	21
XI (Sebelas) IPA 2	10	12	22
XI (Sebelas) IPS 1	15	10	25
XI (Sebelas) IPS 2	15	10	25
Jumlah Total	101	98	199

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Konawe Selatan 2018

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling*.¹⁶¹ Dilakukan pembagian elemen- elemen populasi ke dalam strata. Selanjutnya dari masing - masing strata dipilih sampelnya secara random sesuai proporsinya. Sampling ini digunakan untuk mempelajari karakteristik yang berbeda di sekolah pada tingkatan kelasnya yang berbeda.

Adapun untuk menentukan besar sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane dalam Ridwan¹⁶², yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

¹⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 64

¹⁶² Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 26

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan 0,1%

Jumlah siswa sebanyak (N) = 199 orang dan presisi (d^2) = 10%. Dengan

perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{199}{199 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{199}{2,99} = 66,56$$

Berdasarkan hasil penentuan sampel diatas maka ditemukan total sampel dalam penelitian ini sebanyak 66,56 yang dibulatkan menjadi 67. Oleh karena itu maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 siswa. Penentuan sampel pada setiap kelas dilakukan secara proporsional, sedangkan teknik penarikan sampel pada setiap kelas dilakukan secara random sampling. $n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$ Sugiyono dalam Ridwan¹⁶³. Sehingga diperoleh jumlah untuk setiap kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Penentuan Besar Sampel Minimal pada Setiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X MIA 1 = $\frac{23}{199} \cdot 67 = 7,74$	Dibulatkan 8 orang
Kelas X MIA 2 = $\frac{22}{199} \cdot 67 = 7,40$	Dibulatkan menjadi 7 orang
Kelas X IIS 1 = $\frac{30}{199} \cdot 67 = 10,1$	Dibulatkan menjadi 10 orang
Kelas X IIS 2 = $\frac{31}{199} \cdot 67 = 10,44$	Dibulatkan menjadi 10 orang
Kelas XI IPA 1 = $\frac{21}{199} \cdot 67 = 10,07$	Dibulatkan menjadi 10 orang

¹⁶³Ridwan. *Metode dan Teknik...*, h. 66

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas XI IPA 2 = $\frac{22}{199} \cdot 67 = 7,41$	Dibulatkan menjadi 7 orang
Kelas XI IPS 1 = $\frac{25}{199} \cdot 67 = 8,42$	Dibulatkan menjadi 8 orang
Kelas XI IPS 2 = $\frac{25}{199} \cdot 67 = 8,42$	Dibulatkan menjadi 8 orang
Jumlah	67 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara atau teknik, yaitu:

1. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang variabel Layanan Sekolah (X_1), kemampuan mengajar guru (X_2)
2. Catu (catat tulis) teknik ini digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa (Y) yang bersumber dari nilai raport PAI siswa.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data secara tertulis melalui pengkajian dokumen, buku, jurnal penelitian, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori.. Pada tahap ini dilakukan identifikasi variabel, yang dirumuskan definisi operasionalnya, dan dikembangkan menjadi dimensi, selanjutnya dirumuskan

indikator yang akan diukur yang kemudian dikembangkan menjadi item pernyataan (*deskriptor*) yang dinyatakan dalam kuesioner penelitian.

Ketiga variabel penelitian diukur menggunakan skala sikap yaitu skala likert dengan lima kategori jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang Sekali, dan Tidak Pernah dengan pedoman penskoran sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.¹⁶⁴

Tabel 3.1.
Teknik Pengukuran Skala Likert

Kategori	Jawaban	
	Skor	Simbol
Selalu	5	A
Sering	4	B
Kadang-Kadang	3	C
Jarang Sekali	2	D
Tidak Pernah	1	E

Setelah instrumen disusun dengan berlandaskan pada teori, selanjutnya diujicobakan pada sampel tertentu yang representatif dengan populasi penelitian. Instrumen penelitian ini akan diujicobakan kepada siswa pada SMA lain di Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki karakteristik sekolah, guru dan siswa yang sama dengan total responden 67 orang dan jumlah item soal pada variabel X1 dan X2 masing-masing sebanyak 42 soal.

G. .Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3. Uji Validitas

Validitas dapat menunjukkan sejauh mana skala mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti pada data yang diperoleh mengenai atribut yang sudah

¹⁶⁴ Ridawan Durka, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Sumber Ilmu, 2001) Hal. 45-46

dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya dapat mengukur sebagian dari atribut yang sudah ditentukan, dikatakan sebagai skala yang fungsinya tidak valid. Validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, oleh sebab itu skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik pula. Validitas ini dilakukan dengan tujuan agar tidak ada *overestimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot).

Validitas digunakan untuk memperlihatkan indeks yang menunjukkan seberapa besar suatu alat ukur betul - betul mengukur apa yang perlu diukur. Validitas suatu pengukuran senantiasa berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan dari alat ukur yang digunakan.

Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Adapun pengujiannya akan dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 dengan ketentuan pengujian sebagai berikut :

1. apabila r hitung $>$ r tabel, maka indikator dinyatakan valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka indikator dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian, maka telah ditemukan bahwa dari 42 item soal pada masing-masing variabel X1 dan X2 yang diuji validitas, maka ditemukan 30 soal yang valid dengan nilai r tabel lebih dari 0,306 ($df=n-2$ sig.0.05) (lihat pada lampiran).

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang berbeda. Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan koefisien reabilitas *cronbach alpha* yaitu ≥ 0.60 . Adapun pengujiannya juga akan dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 dengan ketentuan sebagai berikut.

2. Nilai tabel *Reliability Statistics* \geq *Cronbach Alpha* = reliabel
3. Nilai tabel *Reliability Statistics* $<$ *Cronbach Alpha* = tidak reliabel

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian, maka telah ditemukan bahwa dari 42 item soal yang diuji reliabilitasnya pada masing-masing variabel X1 dan X2, maka ditemukan 30 soal yang reliabel sebab *Reliability Statistics* \geq *Cronbach Alpha* ($X1=0.942>0.60$ dan $X2 = 0.942>0.60$) (lihat pada lampiran).

H. Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Didalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- e. Layanan sekolah adalah adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan yang mengutamakan pelayanan dalam prosesnya.

Adapaun indikator pelayanan menurut Leonard Berry, A. Parasuraman, dan Valerie Zeithmal adalah sebagai berikut:¹⁶⁵

- 1) Reliabilitas (*reliability*)
- 2) Daya Tanggap (*responsiveness*)
- 3) Jaminan (*assurance*)
- 4) Empati (*empathy*)
- 5) Bukti Fisik (*tangibles*)

f. Keterampilan dasar mengajar guru merupakan keterampilan utama yang berkaitan dengan kualitas guru dalam mengajar yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan menutup pelajaran
- 3) Keterampilan menjelaskan
- 4) Keterampilan mengelola kelas
- 5) Keterampilan bertanya
- 6) Keterampilan memberi penguatan
- 7) Keterampilan memberi variasi.¹⁶⁶

2. Operesionaliasasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Berdasarkan variabel-variabel yang ada

¹⁶⁵ Fandy Tjiptono, *Service Manajement Mewujudkan Layanan Prima*, (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2008), hlm. 95

¹⁶⁶ Kunandar, *Op. Cit.*, hal. 57

dalam penelitian ini, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan dimensi-dimensi yang dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Berdasarkan hasil Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
Layanan Sekolah (X1)	Reliabilitas (<i>reliability</i>)	Layanan akurat	Sesuai dengan fungsinya	1	Angket
			Sesuai dengan aturan	2	
			Tepat sasaran	3	
		Layanan terpercaya.	Hasilnya dapat diprediksi	4	
			Terealisasi dengan nyata	5	
			Dilakukan dengan asas kejujuran	6	
	Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>)	Kesediaan membantu pengguna jasa	Iklas memberikan pelayanan	7	
			Rela meluangkan waktu	8	
		Kemampuan membantu pengguna jasa	Kapasitas pelayanan	9	
			Kualitas pelayanan	10	
		Merespon permintaan pengguna jasa	Cepat tanggap terhadap masalah	11	
			Menanggapi kritikan/saran	12	
	Jaminan (<i>assurance</i>)	Pengetahuan	Memiliki kualifikasi akademik	13	
		Kompetensi	Memiliki kemampuan yang baik	14	
		Kesopanan	Tatak rama dan budi pekerti yang baik	15	
		Respek	Memiliki rasa hormat dan simpati	16	
		Tidak meragukan	Kemampuannya dapat dipercaya	17	
		Bebas dari bahaya	Tidak menimbulkan masalah	18	
	Empati (<i>empathy</i>)	Peduli kepada pengguna jasa	Melibatkan diri pada pelayanan	19	
			Memberi inspirasi dan kebaikan	20	
		Perhatian kepada para pengguna jasa	Minat pada kebutuhan pengguna jasa	21	
			Mengamati kebutuhan pengguna jasa	22	
		Jam operasi yang nyaman	Meluangkan waktu yang tepat	23	
			Meluangkan waktu yang sesuai	24	
	Bukti Fisik	Penampilan fasilitas	Ketersediaan bangunan	25	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
	<i>(tangibles)</i>	fisik	Kelayakan ukuran ruangan	26	
		Peralatan / perlengkapan	Ketersediaan peralatan	27	
			Kelayakan peralatan	28	
		Personil	Jumlah pelaksana pelayanan	29	
		Materi komunikasi	Sesuai dengan kondisi	30	
Kemampuan mengajar guru (X2)	Keterampilan membuka pelajaran	Peningkatan mental	Menyiapkan kesiapan mental siswa	1	Angket
			Menyiapkan psikis siswa	2	
		Peningkatan perhatian	Memusatkan diri pada kondisi siswa	3	
			Merespon kondisi siswa	4	
	Keterampilan menutup pelajaran	Intisari pembelajaran	Menjelaskan intisari materi yang diajarkan	5	
			Mengetes tingkat pemahaman siswa	6	
		Akhir proses pembelajaran	Memberikan pekerjaan rumah	7	
			Meningkatkan ketidaktertarikan kepada Tuhan sebelum pembelajaran berakhir	8	
	Keterampilan menjelaskan	Penyajian materi pelajaran	Menyampaikan informasi	9	
			Menerangkan keterkaitan materi	10	
			Memberikan contoh konkret	11	
			Mencari hubungan sebab akibat peristiwa	12	
	Keterampilan mengelola kelas	Silabus belajar	Menyajikan situasi dan kondisi kelas yang nyaman	13	
			Mempertahankan keadaan kelas yang stabil	14	
			Menghilangkan berbagai hambatan pelanggaran disiplin	15	
			Mengatur semua perlengkapan dan peratan mengajar	16	
			Membimbing dan melayani perbedaan individual	17	
	Keterampilan bertanya	Optimalisasi pemahaman	Penggunaan pertanyaan yang singkat dan jelas	18	
			Kata kunci yang berisi informasi yang relevan dengan kemungkinan jawaban	19	
			Membimbing kearah kemampuan menjawab	20	
		Efisiensi waktu	Pemindahan giliran siswa lain	21	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
			Menyebarkan giliran menjawab pertanyaan yang sama	22	
			Memberikan waktu berfikir terhadap pertanyaan	23	
	Keterampilan memberi penguatan	Perlakuan lisan	Memberikan penguatan secara lisan	24	
		Perlakuan dalam bentuk tindakan	Memberikan hadiah	25	
			Mengacungkan ibu jari tanda keberhasilan siswa	26	
			Menepuk-nepuk bahu siswa sambil mengacungkan jempol tanda keberhasilan siswa	27	
	Keterampilan memberi variasi	Kenyamanan	Mengajar dengan menggunakan pendekatan yang membuat siswa senang belajar	28	
			Mengajar dengan menerapkan berbagai metode/model/startegi yang relevan dengan kondisi siswa dan materi yang dibawakan	29	
		Gaya guru mengajar	Gaya mengajar yang berfokus pada siswa dan tidak monoton.	30	
Prestasi Belajar (Y)	Raport	Hasil Evaluasi Akhir	Nilai hasil belajar setiap siswa	-	Nilai semester (non angket)

Sumber: Hasil Graunded Teori Tiap Variabel

I. Tehnik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka akan digunakan dua metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Pembahasan dalam statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang masih acak dan tidak terorganisasi dengan baik. Data tersebut harus diringkas dalam bentuk tabel sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan (*statistic inferensi*).

Deskripsi variabel penelitian yang akan dilakukan adalah atas dasar data primer yang di dapat melalui angket (*Questioner*) yang diberikan kepada responden, dan dilihat dengan kriteria persentase untuk menentukan sampai seberapa jauh skor empirik mendekati skor ideal dan juga dilihat dari kecenderungan (modus) respon responden berkenaan dengan: *Hubungan Antara Layanan Sekolah Dan Kemampuan Mengajar guru Dengan Prestasi Belajar Siswa pada SMAN 12 Kabupaten Konawe Selatan*

Untuk mengetahui secara tepat tingkat persentase skor jawaban, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Presentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Adapun kriteria tingkat pencapaian persentase ditentukan sebagai berikut.

- 1) Jumlah responden adalah 67 orang. Dimana nilai skala pengukurang = 5, nilai sekala terkecil = 1 sehingga diperoleh jumlah nilai kumulatif maksimal sebesar $67 \times 5 = 335$
- 2) Nilai kumulatif terkecil = $67 \times 1 = 67$.
- 3) Nilai persentase terbesar = $335/335 \times 100 = 100\%$
- 4) Nilai persentase terkecil = $67/335 \times 100 = 20\%$
- 5) Rentang = $100 - 20 = 80\% : 5 = 16\%$ sehingga diperolehlah klasifikasi kriteria penilaian persentase sebagaiberikut.
 - a. 20-35 = Sangat rendah
 - b. 36-51 = Rendah
 - c. 52-67 = Cukup tinggi
 - d. 68-83 = Tinggi
 - e. 84-100 = Sangat tinggi

2. Analisis Statistik Inferensial

Adapun penerapan analisis statistik inferensial dilakukan dengan melakukan *uji korelasi parsial dan uji korelasi ganda*.

- 1) Analisis statistik *model korelasi parsial (korelasi ganda)*.

Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variable independent dengan variable dependent dimana variable independent dikontrol dengan variable independent lainnya. Dalam hal ini untuk mengetahui kontribusi hubungan antara variable independent Layanan

Sekolah (X1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) dan dikontrol oleh variable independent Kemampuan Mengajar guru (X2). Serta hubungan antara variable independent Kemampuan Mengajar guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) dan dikontrol oleh variable independent Layanan Sekolah (X1).

Adpun rumus dasar Uji korelasi parsial menurut (Sugiyono: 2008) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Akan tetapi untuk mempermudah dan menghindari kekeliruan pengujian maka penulis akan menggunakan analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS.16.0 dengan melihat hasil analisis yang terdapat pada tabel *Partial Correlation*. Adapun criteria signifikansinya adalah sebagai berikut.

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel dan $P < 0.05$ maka secara parsial X1 dan X2 memiliki hubungan yang signifikan terhadap Y

- b. Apabila r hitung $>$ r tabel dan $P > 0.05$ maka secara parsial X_1 dan X_2 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Y

Untuk melakukan penilaian terhadap Layanan Sekolah (X_1), Kemampuan Mengajar guru (2) dan Prestasi Belajar Siswa (Y) maka dilihatlah kategori kerapatan hubungan sebagai berikut.¹⁶⁷

Tabel 3.3
Tingkat Koefisien Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

- 2) Analisi statistik inferensial ini menggunakan *model korelasi ganda*.

Adapun rumus dasar korelasi ganda menurut Sugiyono adalah sebagai berikut¹⁶⁸.

$$R_{x_1 x_2 \cdot y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1 y} + r^2_{x_2 y} - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

¹⁶⁷ Ridwan dan Ahmad, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Hal.62

¹⁶⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2010) Hal.78

Keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{X_1Y} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

R_{X_2Y} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$R_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan rumus diatas, maka penulis akan menggunakan SPSS.16.0 dalam menganalisis data penelitian. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory*) terhadap satu variable dependen. Menurut Janie model ini dilakukan dengan melihat tabel *summary* pada analisis regresi berganda.¹⁶⁹

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi berganda dapat dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. F change atau $[0,05 < \text{sig. Fchange}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan simultan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig. F change atau $[0,05 > \text{sig. Fchange}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

¹⁶⁹ Jane, *Ananlisi Statistik dan regresi berganada dengan SPSS.16.0*,(Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012) Hal.13

artinya ada hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel X dengan variabel Y.

Terkait dengan penjelasan tersebut diatas, maka penelitian inipun juga menggunakan asumsi klasik, dengan alasan bahwa korelasi simultan (berganda) menggunakan model *summary* pada regresi berganda. Adapun asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

1) Uji Normalitas Data

Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian adalah jika probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar normal. Jika Probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar tidak normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

semua variabel independen *absolute residual* (AbsUi) masing-masing X_1, X_2 dengan nilai signifikansi sebesar 0 yang keduanya ≥ 0.05 akan dinyatakan tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen *abs_res*.

3) Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi; 2) jika

koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi Data

Jika ternyata koefisien *Durbin-Watson* diperoleh mendekati nilai 2. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Layanan Sekolah (X_1), dan Kemampuan Mengajar (X_2) dengan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y) siswa SMA Negeri 12 Konawe Selatan tidak terjadi autokorelasi.

J. Hipotesis Statistik

Analisis *statistic* inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diawali dengan menjawab hipotesis statistik berikut ini.

1) Hipotesis Pertama:

$H_0: \rho_{y_1} = 0$, Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Layanan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa .

$H_a: \rho_{y_1} > 0$, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Layanan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa .

2) Hipotesis Kedua:

$H_0: \rho_{y_2} = 0$, Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Mengajar guru dengan Prestasi Belajar Siswa .

$H_a: \rho_{y_2} > 0$, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Mengajar guru dengan Prestasi Belajar Siswa .

3) Hipotesis Ketiga:

$H_0: \rho_{Y_{12}} = 0$, Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan sekolah dan Kemampuan Mengajar guru sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa .

$H_a: \rho_{Y_{12}} > 0$, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan sekolah dan Kemampuan Mengajar guru sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa .

